

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidroponik merupakan salah satu alternatif pertanian modern saat ini yang sudah berkembang dikalangan masyarakat. Sistem budidaya ini merupakan sistem bercocok tanam tanpa menggunakan tanah. Budidaya tanaman secara hidroponik memiliki beberapa keuntungan yaitu pertumbuhan tanaman terkontrol, tanaman yang diproduksi lebih berkualitas, tanaman jarang terserang hama penyakit, pemberian larutan unsur hara lebih efektif dan efisien karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, dapat diusahakan secara terus menerus tidak tergantung musim, dan dapat diterapkan pada lahan sempit. Salah satu sistem hidroponik yang ada adalah DFT (*Deep Flow Technique*). Keuntungan teknik DFT ini antara lain mampu menyediakan air dan oksigen bagi tanaman.

Umumnya sayur sawi banyak ditanam di lahan persawahan namun seiring berkembangnya waktu, ketersediaan lahan pertanian semakin menurun akibat pengalih fungsian lahan pertanian menjadi lahan pemukiman. Terlebih hal ini banyak terjadi di wilayah perkotaan yang padat pemukiman. Oleh karena itu, salah satu alternatif budidaya pertanian (komoditas sayur sawi) yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan sistem hidroponik. Sistem bercocok tanam secara hidroponik di perkotaan ini dapat menjadi alternatif untuk penyediaan sayuran secara langsung untuk konsumen.

Sayuran banyak digemari masyarakat karena sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, protein, nabati dan serat. Kebutuhan sayuran yang terus meningkat di masyarakat tidak didukung dengan luas lahan yang digunakan untuk penanamannya. Subandi, Nella Purnama dan Budy Frasetya (2015), menyatakan tanaman hortikultura terutama tanaman sayuran daun memegang peranan penting karena lebih banyak mengandung vitamin dibanding sayuran jenis lain. Salah satunya yaitu sawi yang berasal dari marga *Brassica* yang dimanfaatkan daunnya sebagai bahan pangan baik segar maupun diolah. Tanaman sawi dapat tumbuh di dataran tinggi maupun rendah dengan suhu 15-32 °C.

Usaha budidaya sawi secara hidroponik ini dibuat untuk mencoba peluang usaha agribisnis di lingkungan perkotaan dengan memenuhi permintaan dan kebutuhan atas sayuran segar. Usaha ini merupakan kegiatan usaha yang baru dijalankan, oleh karena itu diperlukan analisis usaha untuk mengetahui tingkat kelayakan usahanya dan pemasaran yang dapat diterapkan. Analisis kelayakan usaha untuk mengetahui tingkat layak atau tidaknya usaha tersebut berdasarkan analisis *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Budidaya Sawi Hijau Hidroponik Sistem DFT?
2. Bagaimana analisa kelayakan usaha Budidaya Sawi Hijau Hidroponik Sistem DFT?
3. Bagaimana proses bauran pemasaran dari usaha Budidaya Sawi Hijau Hidroponik di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari pelaksanaan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Dapat melakukan proses Budidaya Sawi Hijau Hidroponik Sistem DFT.
2. Dapat melakukan analisis kelayakan usaha Budidaya Sawi Hijau Hidroponik Sistem DFT.
3. Dapat melakukan bauran pemasaran usaha Budidaya Sawi Hijau Hidroponik di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada mahasiswa dan masyarakat tentang proses Budidaya Sawi Hijau Hidroponik Sistem DFT).
2. Dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa dalam berwirausaha.
3. Dapat menjadi pengetahuan bagi wirausaha yang menjalankan usaha sejenis.